



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
BUDAYA RELIGIUS DI SMKN 4 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
FADLILA
NPM. 21601011197**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
BUDAYA RELIGIUS DI SMKN 4 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :
FADLILA
NPM 21601011197**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Fadlila, 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Melalui Budaya Religius Di SMKN 4 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: H. Khoirul Asyfiyak, S,Ag, M.Hi.

Kata Kunci :Guru PAI, Karakter, Budaya Religius.

Pendidikan merupakan suatu bentuk pelayanan pada masyarakat, sedangkan pendidikan juga dipercaya sebagai tempat yang berhasil dalam membangun kecerdasan sekaligus mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Akan tetapi berbagai persoalan pendidikan bermunculan seiring dengan perkembangan zaman. hal ini dibuktikan dengan menurunnya moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh krisisny karakter religius oleh masing-masing individu. Guru pendidikan Agama Islam merupakan suatu jawaban dai masalah tersebut dengan mengupayakan diri dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan didampingi budaya religius yang ada di sekolah sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya guru pendidikan Agama Islam sebagai *uswah* atau contoh yang baik bagi peserta didik, selain itu juga secara tidak langsung guru pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan dan berupaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Dari konteks penelitian di atas maka fokus penelitiannya, yaitu strategi apa yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius, bagaimana kondisi budaya religius yang ada di SMKN 4 Malang, dan bagaimana hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kondisi budaya religius di SMKN 4 Malang, kemudian strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

Adapun tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara ialah metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau kegiatan yang menggambarkan tentang pembentukan karakter melalui budaya religius. Sumber data seperti data primer dan sekunder. Adapun data primer yaitu hasil dari

wawancara Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam, dan peserta didik sedangkan data sekunder yaitu berupa catatan histori yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi dan teknik analisa data seperti reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan ketekunan pengamatan, wawancara secara mendalam, Triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Dalam penelitian ini, kondisi budaya religius yang ada di SMKN 4 Malang telah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang berbasis religius seperti sholat dhuha berjamaah, doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan *public spaking*, berjabat tangan dengan guru setiap paginya. Dan hasil yang diperoleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius sudah mencapai 50 % peserta didik memiliki karakter baik, cara mengukurnya dengan banyaknya peserta didik yang sudah mulai disiplin, tumbuhnya rasa tanggung jawab, mudah di atur.

Adapun strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius dengan melalui pembelajaran dalam kelas diantaranya dengan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, melalui kedisiplinan, melalui keteladanan dan pemberian hadah dan hukuman. Melalui kegiatan di luar kelas diantaranya: berjabat tangan dengan guru, melakukan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin, jumat shadaqah, keputrian, mengadakan peringatan hari besar Islam.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yaitu adanya fasilitas ibadah seperti Masjid, dan ketegasan sanksi atau hukuman bagi peserta didik dan Selain itu juga guru-guru memberikan kegiatan pembiasaan melalui budaya religius yang ada di sekolah. sedangkan faktor penghambatnya yaitu: latar belakang peserta didik yang berbeda, artinya latar belakang keluarga atau pergaulan peserta didik yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga hal ini akan mengakibatkan pembentukan karakter peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik dan kerja sama antar guru yang kurang maksimal.

Berdasarkan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yang diperoleh di atas, maka dapat dilihat bahwasannya: 1) Kondisi budaya religius yang ada di SMKN 4 Malang. 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius di SMKN 4 Malang. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius kelas X di SMKN 4 Malang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua pihak baik kepala sekolah, guru dan peserta didik memperhatikan peningkatan budaya religius yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter berasal dari kata Pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang menjadi beradab. Sedangkan karakter mempunyai persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian sendiri memiliki arti sebagai karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang berasal dari beberapa pembentukan yang sudah diterima di lingkungan sekitarnya (Doni, 2007:80). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membantu anak supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Karena masyarakat memandang bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan Agama, pendidikan Moral dan juga ada yang beranggapan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berdiri sendiri, maka dari hal ini masyarakat menganggap bahwa yang harus bertanggung jawab terhadap karakter peserta didik yaitu seorang guru terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan juga masih dipercaya sebagai media yang berhasil dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seseorang menjadi lebih baik, atas dasar inilah pendidikan secara terus menerus dibangun supaya proses pelaksanaannya mampu menghasilkan penerus yang diharapkan, tetapi berbagai persoalan pendidikan akan bermunculan seiring dengan perkembangan zaman.

Hal ini diketahui dari beberapa kekhawatiran masyarakat saat ini baik dari kalangan masyarakat bawah, akademisi maupun media massa. Yang beranggapan bahwa hasil pendidikan formal seakan-akan tidak membekas pada peserta didik. Akhlak peserta didik yang diharapkan mampu menjadi contoh serta menjadi kebanggaan bagi orang tua, guru serta masyarakat yang disekitarnya. Tetapi saat ini, terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur seperti: kejujuran, dan kesantunan yang terjadi pada peserta didik, hal itu terjadi dari permasalahan yang ringan hingga kepada permasalahan yang berat, beberapa contoh dari permasalahan tersebut yaitu masih banyak peserta didik yang gemar membolos, melawan kepada guru ataupun orang tua serta *bullying* terhadap sesama peserta didik dianggap hal yang lumrah. Akan tetapi dari beberapa hal itu yang dapat menjadikan turunnya karakter pada peserta didik. (Nashori, 2003: 52-53).

Beberapa permasalahan di atas tentunya akan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan pada masa lalu yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja, dengan mengabaikan aspek yang lainnya yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk menghindari beberapa masalah tersebut maka ketiga komponen tersebut harus seimbang. Maka hal ini merupakan tugas dari seorang guru PAI, karena tugas guru agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi guru agama Islam juga mengarahkan dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi yang lebih baik. karena pada dasarnya tugas guru PAI disekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam, yaitu membantu peserta didik

dalam mengembangkan pandangan hidup dan sikap hidup yang berbasis Islami yang dapat diterapkan didalam kegiatan sehari-hari” (Muhaimin, 2012:165)

Dalam agama Islam juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
أَوْ يمجسانِهِ كَمَا لِلْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : “Diceritakan oleh Adam, diceritakan oleh ibn Abi Dzinb, dari Zuhry, dari Abi Salamah bin ‘Abdi Rohman dari Abi Hurairah r.a. dan berkata bahwa Nabi SAW bersabda: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tualah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya”. (H.R Bukhori)

Dari hadis di atas, jelas bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Adapun nanti anak tersebut akan menjadi anak yang berakhlak atau tidaknya tergantung pada pendidikan yang telah diperoleh di lingkungannya.

Terdapat tiga komponen yang mendasari faktor perubahan pada peserta didik yakni rumah, sekolah dan lingkungan. Di antara ketiga faktor tersebut merupakan komponen terpenting yang harus diperhatikan terutama kepada lingkungan sekolah. Sebab sekolah merupakan tempat pembentukan karakter setelah keluarga. Sekolah merupakan intitusi penting bagi manusia dalam pembentukan dan pengembangan potensi pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola

suatu lembaga pendidikan yang profesional. Proses pendidikan juga perlu adanya kerja sama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat supaya mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang mampu dibanggakan maka salah satu cara usaha ke arah tersebut adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan yang mana lebih menekankan pada pendidikan karakter.

Adapun contoh keagungan karakter yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini terangkan dalam QS. al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab:21)

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan lebih mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta beberapa simbol yang dilakukan oleh warga sekolah. budaya sekolah juga menjadi ciri khas, karakter atau watak di mata masyarakat.

Melihat kondisi masyarakat di Indonesia saat ini banyak yang terpengaruh oleh globalisasi, yang mana membawa pengaruh yang sangat besar. Salah satunya yakni hancurnya sekat nilai-nilai dan tradisi

(Faturrahman, 2015:9). Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai keagamaan. Maka Pendidikan Agama Islam dipakai sebagai pondasi yang penting bagi peserta didik supaya dapat menanamkan akhlak yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Padahal di dalam kurikulum 2013 sekarang mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya 3 jam dalam satu minggu.

Untuk mewujudkan keberhasilan di dalam pengembangan karakter pada satuan pendidikan perlu adanya keteladanan atau suatu kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik. Sebab suatu kebiasaan atau keteladanan bukan sekedar sebagai contoh tetapi juga sebagai penguat bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku karena guru merupakan contoh bagi peserta didik di dalam segalanya. (Sani & Kadri, 2016:141)

Berdasarkan penelitian awal, SMK Negeri 4 Malang menerapkan kegiatan pembiasaan religius yang terprogram dan sistematis dalam membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik, beberapa program keagamaan yang ada di sekolah merupakan kesepakatan antara kepala sekolah, dan guru-guru yang kemudian di informasikan kepada seluruh peserta didik di sekolah tersebut, sehingga tidak ada paksaan terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan meliputi: program tahunan, seperti : isra' Mi'roj, maulid Nabi SAW, peringatan 1 Muharrom, Pondok Ramadhan dan kegiatan hariannya yaitu : sholat dhuha, membaca surat yasin di setiap hari jumat paginya, kultum setiap selesai sholat dhuha, keputrian sholat dhuhur berjamaah. Beberapa program keagamaan tersebut akan

dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik menjadi murid yang cerdas, ber akhlaqul karimah, serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Seperti hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Malang yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Latar belakang peserta didik di SMKN 4 memiliki beragam karakter dan kepribadian yang beragam pula. Hampir dari sebagian peserta didik di SMKN 4 Malang sudah memiliki religiusitas yang baik, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga, bahwa masih juga terdapat peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang kurang seperti masih ada peserta didik yang tidak jujur ketika berbuat kesalahan, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan dalam melaksanakan kewajiban sholat fardhu, kurang disiplin dalam belajar seperti ketepatan dala pengumpulan tugas, masih ditemukan peserta didik yang berbicara kotor saat bermain dengan teman sebaya, kurang benar dalam melakukan gerakan sholat serta bacaannya, kurangnya kedisiplinan dalam beribadah seperti pada saat sholat jumat, hal ini terlihat ketika pelaksanaan sholat jumat masih perlu dikontrol oleh guru PAI untuk melaksanakannya, masih kurang dalam membaca Al-Quran, serta masih minimnya pengetahuan tentang Islam yang didapatkan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan orang tua peserta didik masih kurang faham tentang pentingnya ilmu agama Islam.

Nilai religius menjadi penting sebab di kehidupan saat ini peserta didik tidak hanya hidup didalam lingkungan homogen saja yang hanya

memiliki satu agama saja tetapi juga memiliki beragaman agama yang lainnya. Oleh sebab itulah penanaman nilai karakter sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik dengan cara melalui bimbingan serta pembiasaan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Melalui Budaya Religius di SMKN 4 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana kondisi budaya religius yang ada di sekolah SMKN 4 Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius di SMKN 4 Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui budaya religius di SMKN 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kondisi budaya religius yang ada di sekolah SMKN 4 Malang.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius di SMKN 4 Malang.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui budaya religius di SMKN 4 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya pembentukan karakter melalui budaya religius.
- b) Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu pihak sekolah supaya dengan mudah menemukan cara untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu kepala sekolah di SMKN 4 Malang dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yang ada di SMKN 4 Malang.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yang ada di SMKN 4 Malang

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencari solusi untuk mencapai suatu tujuan, adapun tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membentuk karakter peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang yang memberikan ilmu pengetahuan untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia yang berkepribadian yang berakhlaqul karimah.

3. Membentuk Karakter

Dalam hal ini, karakter yang dimaksud adalah karakter yang baik yang diinginkan dan dapat dikembangkan oleh peserta didik. dalam hal ini, membentuk karakter peserta didik disini mengarah kepada pengertian tentang membentuk karakter peserta didik supaya memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak yang mulia.

4. Budaya Religius

Serangkaian perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam dan sudah menjadi suatu kebiasaan serta menjadi ciri dalam masyarakat sekolah dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius kelas X di SMKN 4 Malang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Budaya Religius di SMKN 4 Malang

Kondisi budaya religius di SMKN 4 Malang sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berbasis religius yang ada di sekolah tersebut. Seperti halnya kegiatan sholat dhuha berjamaah disisi lain juga terdapat kegiatan *Public Speaking* yang dilakukan oleh peserta didik setelah pembacaan surat yasin pada hari jumat, selain dari kegiatan tersebut di SMKN 4 juga didukung dengan beberapa lomba-lomba seperti tilawah, al banjari, kaligrafi dan debat aktif.

Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut, sehingga menghasilkan pembentukan karakter melalui budaya religius yaitu adanya peserta didik yang mulai sudah disiplin, adanya keseimbangan perilaku yang dilakukan peserta didik baik itu dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, tumbuhnya rasa tanggung jawab peserta didik, mudah diatur dan peserta didik sudah mulai melaksanakan kegiatan sholat tanpa dipaksa.

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius kelas X di SMKN 4 Malang yaitu:

a) Melalui Pembelajaran dalam kelas

Menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari pelaksanaan kegiatan mengajar, media yang digunakan serta metode yang akan digunakan di dalam kelas. Selain pernyataan tersebut, terdapat kiat-kiat yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yakni dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melalui keteladanan, melalui kedisiplinan, pemberian hadiah dan hukuman

b) Melalui Kegiatan di Luar Kelas

Selain kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maka guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius juga menerapkan beberapa strategi diantaranya: bersalaman setiap pagi, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat Yasin setiap jumat pagi, Jumat Shodaqah, kegiatan Keputrian, kegiatan pesantren Ramadhan, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

3. Faktor yang mendukung guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius yaitu adanya fasilitas ibadah seperti Masjid, dan ketegasan sanksi atau hukuman bagi peserta didik dan Selain itu juga guru-guru memberikan kegiatan pembiasaan melalui budaya religius yang ada di sekolah. sedangkan

faktor penghambatnya yaitu: latar belakang peserta didik yang berbeda, artinya latar belakang keluarga atau pergaulan peserta didik yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga hal ini akan mengakibatkan pembentukan karakter peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik dan kerja sama antar guru yang kurang maksimal.

B. Saran.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka dianjurkan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMKN 4 Malang
 - a) Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah juga diarahkan pada peningkatan kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan.
 - b) Menggerakkan kepada seluruh warga sekolah yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan kegiatan keagamaan untuk menuju ke lembaga pendidikan yang berbudaya sekolah yang lebih unggul.
 - c) Perlunya menerapkan program kegiatan keagamaan yang sudah ada untuk mengoptimalkan budaya religius yang sudah ada.

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

- a) Seorang guru PAI sebagai pendidik harus lebih mengoptimalkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru dalam pelaksanaan strategi dalam pengembangan budaya religius supaya mampu mengurangi dan menghindari rasa bosan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religius.
- c) Selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik terkait dengan religiusitas peserta didik agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan.

3. Peneliti Berikutnya.

- a) Lebih meningkatkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius di sekolah SMKN 4 Malang.
- b) Ditingkatkan kembali dalam melakukan amalan-amalan sunah seperti sholat dhuha dan puasa senin kamis.
- c) Istiqamah dalam melakukan ibadah yang sifatnya wajib seperti sholat lima waktu dan sholat jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Kosoema. 2007. *Pendidikan Karakter; Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Arif, Mukhrizal. 2014. *Pendidikan Pos Modernisme, Telaah Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Al-Quran Terjemahan, 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Bugin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatturrohman, M. 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, VI(1), 19-42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>
- Faturrahman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- . 2014. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan; Membangun Manusia Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matta, Muhammad Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. ed. Al-I'tishom Cahaya Umat. Jakarta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cet ke 36). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Fitamas.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karater Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashori, F. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Penddikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tabroni. (2008). *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis, dan spiritualitas*. (Cet 1). Malang: UMM Press.

Tohidi, A.I. 2017. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad. *Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14-27. Retrieved January 13, 2020. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/1542>

Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

